

PENGARUH CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL DAN CONDITION TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BRI UNIT SIBORONG-BORONG

Oleh :

Herta Manurung, SE, MM

Dosen US XII Tapanuli Utara, Siborong-borong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh character, capacity, capital, collateral dan condition terhadap pemberian kredit pada PT. BRI Unit Siborong-Borong. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5). Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kredit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* secara serempak signifikan (nyata) mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* secara parsial signifikan (nyata) mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit.

Kata kunci : *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan *pemberian kredit*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank. Bank menyediakan berbagai jasa keuangan, bahkan sebagian negara maju bank merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali melakukan transaksi. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi badan pemerintah, perusahaan swasta, ataupun perorangan dalam menyimpan dan meminjam dana. Bank mempunyai tiga kegiatan

utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan dengan berbagai strategi, agar masyarakat mau menanamkan dananya, penghimpunan dana ini disebut *funding*. Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro,

tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit), biasa disebut *lending*. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besar jumlahnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Melalui kegiatan perkreditan, bank membantu nasabah dalam mengatasi kekurangan modal untuk mengelola, membiayai operasi dan mengembangkan usaha, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Bank memberi kriteria khusus dalam setiap jenis-jenis kreditnya. Ada beberapa hal utama yang dipertimbangkan oleh pihak kreditur (bank), yaitu siapa yang mengajukan kredit, untuk apa kredit digunakan, apa dan berapa nilai jaminannya, dan berapa lama kredit itu dikembalikan. Biasanya pihak bank meminta laporan keuangan nasabah untuk dianalisis dan dievaluasi, bertujuan untuk mencegah timbulnya kredit yang bermasalah atau biasa disebut kredit macet. Penyebab kredit macet ini yang biasa terjadi, adalah :

1. Dari sisi debitur berupa masalah operasional, manajemen usaha yang tidak lancar serta kecurangan dalam mengelola kredit.
2. Tidak kritisnya pihak bank dalam menganalisa laporan

keuangan nasabah sebelum persetujuan dilakukan.

3. Adanya kolusi dari pihak bank dan nasabah dalam pemberian kredit (persetujuan tidak mengikuti prosedur yang berlaku).

Bank selalu berhati-hati dalam menyetujui permohonan kredit yang diberikan kepada nasabah. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih sering kali terjadi kendala yang harus dihadapi oleh pihak bank dalam hal berkaitan dengan tanggung jawab pihak debitur, yaitu kemampuan dan ketetapan waktu dalam melakukan pembayaran pengambilan pinjaman atau hutang. Realita yang sering kali terjadi, adalah jika pihak debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman dari bank, maka pada akhirnya berakhir pada terjadinya kredit bermasalah pada debitur, dengan alasan enggan untuk membayar, pendapatan debitur yang merosot, modal yang dimiliki oleh debitur tidak memadai, jaminan atas kredit yang tidak cukup serta kondisi perekonomian debitur. Kelima hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembayaran angsuran kredit kedepannya.

Kondisi tersebut diatas mengharuskan pihak bank mempunyai perencanaan dan pengendalian yang matang dalam pengelolaan kredit. Perencanaan dan pengendalian yang matang didukung oleh informasi yang handal dan terpercaya, agar bank mampu melakukan strategi pengambilan

keputusan yang tepat. Dari sinilah masalah-masalah yang berhubungan dengan pemberian kredit muncul dan diperlukan sikap kehati-hatian dari pihak debitur (bank).

Kebijakan yang dilakukan oleh bank untuk menjaga kelangsungan proses pemberian kredit dari awal pencairan sampai pelunasan oleh debitur harus menjadi kebijakan yang harus dipatuhi.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap pemberian kredit pada PT. BRI Unit Siborong-Borong.

1.3. Metode Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5). Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kredit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda.

2. Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Pemasaran

Kegiatan usaha selalu ada dalam setiap usaha, baik usaha yang berorientasi profit maupun usaha-usaha sosial. Pentingnya pemasaran

dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan suatu produk atau jasa. Pemasaran menjadi semakin penting dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan pemasaran, suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek, maupun tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek, biasanya untuk merebut hati konsumen terutama untuk produk yang baru diluncurkan, sedangkan dalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan produk-produk yang sudah ada agar tetap eksis.

Bagi dunia perbankan yang merupakan badan usaha yang berorientasi profit, kegiatan pemasaran sudah merupakan suatu kebutuhan utama dan sudah merupakan suatu keharusan untuk dijalankan. Tanpa kegiatan pemasaran jangan diharapkan kebutuhan dan keinginan pelanggannya terpenuhi, oleh karena itu dunia usaha khususnya usaha perbankan, perlu mengemas kegiatan pemasarannya secara terpaduan terus-menerus melakukan riset pasar.

Pengertian pemasaran oleh berbagai organisasi sering disalahartikan. Tidak sedikit organisasi menyebutkan pemasaran sama dengan promosi atau periklanan dan penjualan. Sesungguhnya, arti pemasaran itu sendiri jauh dari definisi di atas. Definisi di atas memang

merupakan sebagian kecil dari kegiatan suatu pemasaran.

Menurut Kasmir (2004 : 53) mendefinisikan pengertian pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

2.2. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, “credere”, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran). Apabila masyarakat membeli secara kredit, maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Menurut Untung (2000 : 1), kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung resiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen kepercayaan, risiko, dan pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang. Intisari dari kredit adalah unsur kepercayaan. Unsur lainnya adalah

mempunyai pertimbangan tolong-menolong. Selain itu, dilihat dari pihak kreditur, unsur penting yang penting dalam kegiatan kredit sekarang ini adalah untuk mengambil keuntungan dari modal, dengan mengambil kontraprestasi, sedangkan dipandang dari segi debitur, adalah adanya bantuan dari kreditur untuk menutupi kebutuhan yang berupa prestasi. Hanya saja antara prestasi dengan kontraprestasi tersebut ada suatu masa yang memisahkannya. Kondisi ini mengakibatkan adanya risiko yang berupa ketidakpastian, sehingga diperlukan suatu jaminan dalam pemberian kredit.

2.3. Kualitas Kredit

Kualitas kredit merupakan kredit yang berkualitas dalam prakteknya yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil resiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah, atau kualitas kredit adalah penilaian perbankan yang telah diberikan kepada nasabah dengan parameter pembayaran. Dalam hal ini, prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit perlu memperhatikan kualitas kredit. Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian, apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah. Agar kredit yang disalurkan oleh suatu bank memiliki kualitas kredit yang baik, maka

perlu dilakukan pemisahan fungsi dalam organisasi kredit.

Pemisahan ini dilakukan, agar masing-masing fungsi dapat bekerja secara baik dan memperkecil terjadinya penilaian yang tidak objektif dengan berbagai sebab yang berpotensi terjadinya penyimpangan yang akhirnya menyebabkan kredit yang bermasalah.

2.4. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Kredit macet adalah keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit pada bank tepat pada waktunya atau kredit yang di dalam jangka 21 bulan setelah digolongkan sebagai kredit yang diragukan tidak dilunasi nasabah atau juga dapat juga didefinisikan sebagai kredit yang telah diajukan ke pihak BPLN (Badan Usaha Piutang dan Lelang Negara) atau telah diminta pergantiannya ke pihak perusahaan asuransi kredit.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kredit macet, yaitu:

- 1). Faktor yang berasal dari nasabah, antara lain :
 - a) Nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya
 - b) Nasabah yang kurang mampu mengelola usahanya
 - c) Nasabah beritikad tidak baik
- 2). Faktor yang berasal dari pihak bank, antara lain :
 - a) Penyelenggaraan analisis kredit yang kurang mampu atau karena pimpinan bank

mendapat tekanan dari pihak luar.

- b) Persaingan antar bank
 - c) Pimpinan bank terlalu agresif untuk menyalurkan kredit
 - d) Campur tangan para pemegang saham yang berlebihan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.
- 3) Pengaruh ekstern lain
- a) Penurunan kondisi ekonomi
 - b) Bencana alam
 - c) Bantuan pemerintah
- Penyebab kredit macet adalah

:

a). *Error Omission*

Timbulnya kredit macet dikarenakan adanya unsur kesengajaan untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

b) *Error Commusion*

Timbulnya kredit macet karena memanfaatkan lemahnya peraturan atau ketentuan, yaitu memang belum ada atau sudah ada tapi tidak jelas.

Kredit-kredit yang disalurkan oleh bank jika banyak yang macet, akan menimbulkan kerugian yang besar dan akan menghambat operasional perusahaan. Supaya kegiatan perbankan tidak terganggu, maka pemerintah harus memebri injeksi modal, artinya rakyat juga yang harus menanggung beban yang ditimbulkan oleh kredit macet tersebut.

3. Pembahasan

3.1. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel 1.

Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	<i>Character</i>	0,179	0,088	0,190	2,031	0,050
	<i>Capacity</i>	0,405	0,109	0,341	3,730	0,001
	<i>Capital</i>	0,191	0,108	0,190	1,772	0,085
	<i>Collateral</i>	0,198	0,110	0,154	1,797	0,081
	<i>Condition</i>	0,333	0,116	0,310	2,873	0,007

a. Dependent Variable:
 Pemberian Kredit
 F-hitung = 29,381; sig. = 0,000;
 R² = 0,812

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk pemberian kredit sebagai berikut:

$$Y = 0,179 X_1 + 0,405 X_2 + 0,191 X_3 + 0,198 X_4 + 0,333 X_5$$

Keterangan :

- Y = Pemberian kredit
- X₁ = *Character*
- X₂ = *Capacity*
- X₃ = *Capital*
- X₄ = *Collateral*
- X₅ = *Condition*

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa :

a. Besarnya nilai koefisien X₁ sebesar 0,179 yang berarti ada

hubungan positif *character* dengan pemberian kredit sebesar 0,179. Hal ini berarti dengan karakter anggota yang baik maka pemberian kredit menjadi lebih cepat.

b. Besarnya nilai koefisien X₂ sebesar 0,405 yang berarti ada hubungan positif *capacity* dengan pemberian kredit sebesar 0,405. Hal ini berarti semakin baik kapasitas seorang peminjam maka semakin pemberian kredit semakin cepat.

Besarnya nilai koefisien X₃ sebesar 0,191 yang berarti ada hubungan positif *capital* dengan pemberian kredit sebesar 0,191. Hal ini berarti dengan semakin tinggi modal maka pemberian kredit menjadi lebih cepat.

d. Besarnya nilai koefisien X₄ sebesar 0,198 yang berarti ada hubungan positif *collateral* dengan pemberian kredit sebesar 0,198. Hal ini berarti dengan adanya jaminan maka pemberian kredit semakin cepat.

e. Besarnya nilai koefisien X₅ sebesar 0,333 yang berarti ada hubungan positif *condition* dengan pemberian kredit sebesar 0,333. Hal ini berarti semakin dengan kondisi perekonomian yang semakin baik maka pemberian kredit semakin cepat.

f. *Capacity* (X₂) mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada variabel *condition* (X₅), *capital* (X₃), *character* (X₁) dan *collateral* (X₄). Hal ini berarti bahwa *capacity* sangat

menentukan pemberian kredit pada BRI Unit Siborong-borong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *beta* terstandar dari variabel *capacity* (X_2) > *condition* (X_5), *capital* (X_3), *character* (X_1) dan *collateral* (X_4), yaitu sebesar $0,341 > 0,310 > 0,190 > 0,190 > 0,154$.

Sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis, dilakukan pengujian hubungan kausal menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, pengujian dua sisi dan dk (n-k) maka diperoleh t-tabel = 1,684.

Untuk menguji pengaruh variabel *character* terhadap pemberian kredit dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 2,031 dan t-tabel 1,684 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Dengan demikian hipotesis 2 dapat diterima.

Untuk menguji pengaruh variabel *capacity* terhadap pemberian kredit dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 3,730 dan t-tabel 1,684 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Dengan demikian hipotesis 3 dapat diterima.

Untuk menguji pengaruh

variabel *capital* terhadap pemberian kredit dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 1,772 dan t-tabel 1,684 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Dengan demikian hipotesis 4 dapat diterima.

Untuk menguji pengaruh variabel *collateral* terhadap pemberian kredit dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 1,797 dan t-tabel 1,684 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *collateral* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Dengan demikian hipotesis 5 dapat diterima.

Untuk menguji pengaruh variabel *condition* terhadap pemberian kredit dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 2,873 dan t-tabel 1,684 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *condition* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Dengan demikian hipotesis 6 dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* secara serempak signifikan (nyata) mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit, dengan demikian maka hipotesis diterima.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh *Character* terhadap Pemberian Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *character* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Hasil analisis regresi memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh positif antara *character* terhadap pemberian kredit. Hal ini berarti bahwa pihak bank BRI harus mengenali sifat dan watak dari calon kreditur apakah ia mampu memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit. Pihak bank BRI dapat mengetahui dengan melihat latar belakang calon kreditur dari pekerjaan, sifat pribadi, cara hidup, gaya hidup, keadaan keluarga. Jika pihak bank BRI sudah mengetahui tentang latar belakang kreditur, maka keputusan pemberian pinjaman menjadi lebih cepat.

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Tujuan dari penilaian ini adalah

untuk mengetahui itikad baik (*willingness to pay*) dari calon debitur sehingga dapat dilihat sejauh mana kemauan baik dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Menurut Kasmir (2010 : 104) menyatakan bahwa *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang mengajukan kredit benar-benar bisa dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, *hobby* dan kedudukan sosialnya. Ini merupakan ukuran “kemauan” untuk membayar.

b. Pengaruh *Capacity* terhadap Pemberian Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *capacity* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Pihak bank BRI harus mengukur kemampuan nasabah untuk melunasi kewajiban hutangnya melalui pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. *Capacity* dapat dilihat dari data-data masa yang lalu (*track record*) perusahaan.

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari

penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Menurut Kasmir (2010 :104), *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat “kemampuan” nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

c. Pengaruh *Capital* terhadap Pemberian Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Pihak bank BRI dapat melihat kondisi keuangan nasabah melalui keuangan seperti analisis ratio. Pihak bank BRI sebaiknya melihat posisi hutang dan modal sendiri. Selain itu juga dilihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan untuk pengukuran atas ratio-ratio keuangan.

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang

dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. Penilaian ini menurut Kasmir (2010:104) digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah, apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* maupun ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini

d. Pengaruh *Collateral* terhadap Pemberian Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Asset yang dijaminakan untuk suatu pinjaman. Jika terjadi sesuatu hal, pinjaman tidak bisa dikembalikan, maka pihak bank BRI berhak untuk meminta jaminan tersebut. *Collateral* (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta / kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur.

Menurut Kasmir (2010:105) barang yang dijaminakan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti

keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang diagunkan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Pengaruh *Condition* terhadap Pemberian Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *condition* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Pihak bank BRI sebaiknya memperimbangkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman. Jika kondisi ekonomi memburuk maka nasabah mengalami kesulitan keuangan dapat semakin tinggi yang membuat kemampuan perusahaan mengalami kesulitan melunasi pinjaman.

Condition of Economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir 2010:105).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* secara serempak signifikan (nyata) mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit.
2. Faktor *character* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.
3. Faktor *capacity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.
4. Faktor *collateral* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.
5. Faktor *condition* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.

Daftar Pustaka

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Djohan, Warman, 2002. *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Firdaus, H.Rachmat dan Maya Ariyanti, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Edisi kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

- Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hadinoto, Soetanto. 2008. *Bank Strategy on Funding and Liability/ Treasury Management (Strategi Pendanaan Bank dan Manajemen Passiva)*, Jakarta: Alex Media Komputindo
- Hanyani, Iswi, S.H., M.H. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Hasibuan, S.P, Melayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie, 2005. *Analisa Kredit Untuk Account Officer*, Cetakan Keenam, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2007. Medan: Universitas Methodist Indonesia.
- Sembiring, Juliana. 2002. *Fungsi Jaminan dalam Pemberian Kredit Pada PT. BRI Unit Siborong-borong*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Pembangunan USU, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyatno, Thomas el. Al., 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi Keenam, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas, dkk, 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, Budi H., 2005. *Kredit Perbankan di Indonesia*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Penerbit Andi.